

## Pengembangan Modul Keterampilan Menulis Berbasis Kesulitan Analitik

<sup>1</sup>Muzanni, <sup>2</sup>Khirjan Nahdi, <sup>3</sup>Mohzana

Universitas Hamzanwadi

Email: [muzannispd37@gmail.com](mailto:muzannispd37@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul keterampilan menulis berbasis kesulitan analitik, meningkatkan minat menulis siswa dengan pengembangan modul keterampilan menulis berbasis kesulitan analitik, meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan menerapkan pengembangan modul keterampilan menulis berbasis kesulitan analitik. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Develoment (R&D)* diawali dengan studi pendahuluan sebagai tahapan untuk mengumpulkan data awal siswa. Uji produk dalam *R & D* ini dibagi menjadi 3 penilaian yakni uji validitas produk, uji validitas RPP penerapan Modul Ajar, dan uji validitas soal *post test*. Pada tahap analisis sampai pengembangan melibatkan 3 orang validator (validator materi, desain, dan bahasa), dan pada tahap implementasi sampai evaluasi. Subjek dalam penelitian ini adalah dan guru bahasa indonesia MI Al-Mukhtariyah Mamben daya) yang akan menilai *draft* II. Peserta didikkelas III MI Al-Mukhtariyah Mamben Daya. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Develoment (R&D)* diawali dengan studi pendahuluan sebagai tahapan untuk mengumpulkan data awal siswa. Uji produk dalam *R & D* ini dibagi menjadi 3 penilaian yakni uji validitas produk, uji validitas RPP penerapan Modul Ajar, dan uji validitas soal *post test*. Pada tahap analisis sampai pengembangan melibatkan 3 orang validator (validator materi, desain, dan bahasa), dan pada tahap implementasi sampai evaluasi. Subjek dalam penelitian ini adalah dan guru bahasa indonesia MI Al-Mukhtariyah Mamben daya) yang akan menilai *draft* II. Peserta didik kelas III MI Al-Mukhtariyah Mamben Daya. Hasil penelitian dan pengembangan ini menunjukkan bahwa modul keterampilan menulis berbasis kesulitan analitik valid dan efektif. Validitas materi menunjukkan hasil sangat valid dengan skor 96,6% (IPS & PKN) dan 98% (Bahasa), validitas desain juga menunjukkan hasil sangat valid dengan skor 94,2%, dan validitas bahasa menghasilkan nilai yang sangat valid dengan skor 95%. Uji kelompok kecil menunjukkan angka sangat valid dengan skor tanggapan terendah 90% dan yang tertinggi 95%, begitu juga pada uji kelompok besar menunjukkan hasil yang sangat efektif untuk digunakan dalam pembelajaran dengan nilai ketercapaian 90% dari nilai minimal yang ditetapkan. Pengembangan lebih lanjut disarankan agar: (1) memperluas subjek penelitian, (2) memperluas komponen dan materi, (3) mengembangkan dalam bentuk media audio-visual. Pemanfaatan modul keterampilan menulis berbasis kesulitan analitik ini dapat diadaptasi oleh sekolah yang memiliki kurikulum dan karakteristik siswa serta kondisi sekolah yang tidak jauh berbeda.

**Kata Kunci: Pengembangan Modul, Keterampilan Menulis, Kesulitan Analitik**

### PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu keterampilan dan kegiatan yang tidak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah. Kegiatan menulis akan menjadikan siswa aktif dalam kegiatan dan proses pembelajaran sehingga akan merangsang keterampilan siswa dalam merangkai kata. Akan tetapi, di dalam penerapannya banyak orang yang mengalami kesulitan untuk membiasakan siswa belajar menulis. Salah satu penyebabnya adalah kesalahan dalam hal

pengajaran yang terlalu kaku sehingga menimbulkan kesan bahwa menulis itu sulit. Selain dari itu belum banyak guru yang biasa menyuguhkan materi dan bahan ajar dengan cara yang tepat dan menarik. Oleh sebab itu, wajar jika ahirnya muridpun tidak mampu dan tidak menyukai pelajaran menulis. Seorang murid enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, dan merasa tidak berbakat untuk menulis, sehingga merasa tidak tahu bagaimana dia harus menulis. (Hidayatun et al. n.d.) Demikian juga dengan peserta didik merasa kesulitan dalam merangkai dan menyusun kalimat, terbatasnya penguasaan kosa kata dan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, dan kurangnya imajinasi dan minat atau kreativitas untuk berfikir saat menulis. Ketidakminatan dan tertarik ini juga tak lepas dari pengaruh lingkungan, keluarga, teman dan masyarakatnya, serta pengalaman pembelajaran menulis atau mengarang di sekolah yang kurang memotivasi dan merangsang minat dan bakat peserta didik. (Resmini and Pd n.d.)

Keterampilan menulis siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Mukhtariyah Mamben Daya yang selama ini diterapkan oleh sebagian guru dianggap sesuatu yang tidak atau kurang penting dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Padahal, keterampilan menulis bagian dari suatu bentuk kecerdasan seorang siswa, dan harus diasah dan digali sejak dini ketika anak masih belajar di Madrasah Ibtidaiyah atau madrasah ibtidaiyah dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru masih belum dapat mengupayakan pembelajaran keterampilan menulis secara optimal dengan menggunakan metode dan strategi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. (Mohzana, Murcahyanto, and Fahrurrozi 2021)

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran ternyata tidak semua aspek keterampilan berbahasa yang dapat ditanamkan dengan mudah kepada peserta didik. Banyak faktor yang menjadi kendala dalam pengajaran bahasa Indonesia, salah satu diantaranya adalah penggunaan metode dalam proses kegiatan pembelajaran. Guru sering mengalami kendala dan kesulitan dalam memilih metode dan bahan ajar yang tepat sehingga pembelajaran menulis kurang diminati dan diperhatikan oleh peserta didik maupun guru. Selain itu sebagai seorang pendidik sering memandang bahwa keberhasilan siswa lebih banyak dilihat dari nilai yang diraih dalam ulangan harian, ulangan umum, dan Ujian Nasional (UN). Nilai-nilai dari tes itulah yang dijadikan tolok ukur keberhasilan pengajaran siswa. Guru hanya memberikan pembahasan dan latihan terhadap soal yang berbahasa Indonesia reseptif, seperti membaca, bukan soal-soal yang berbahasa Indonesia produktif, seperti mengarang berbicara dan menulis. (Alim, Nahdi, and Nursaly 2022b)

Menulis sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik karena keterampilan menulis sudah menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindarkan dalam memenuhi kebutuhan dan keperluan sehari-hari yang terkait dengan kegiatan tulis menulis. Dengan menulis diharapkan peserta didik mampu mengungkapkan ide dan gagasannya secara jelas, logis, sistematis sesuai dengan konteks dan kebutuhan komunikasi. (Prihatin 2021) Kemampuan menulis tidak akan didapat dengan mudah dan secara otomatis tetapi harus melalui latihan, praktik yang banyak, kontinyu dan teratur. Pembelajaran menulis di sekolah sebagai salah satu wadah untuk mengembangkan bakat dan potensi peserta didik dalam hal tulis menulis pada dirinya. Guru dalam hal ini tidak saja berperan untuk mentransmisikan dan mengembangkan bakat, pengetahuan serta keterampilan tetapi juga

nilai yang berkenaan dengan keterampilan menulis serta menumbuhkan budaya tulis menulis pada diri peserta didik.(Hidayatun et al. n.d.)

Keterampilan menulis permulaan ada 6 aspek, menyalin berbagai bentuk gambar, menebalkan berbagai bentuk gambar, menebalkan lingkaran dan menebalkan bentuk huruf, menulis kata yang bersumber baik yang dilihatnya maupun pendekatan guru dengan huruf otonom, menyalin kalimat sederhana yang didektekan dengan huruf tegak bersambung, dan melengkapi kalimat sederhana yang belum selesai. Pembelajaran menulis permulaan akan menjadi dasar peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa selanjutnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan menulis adalah keterampilan untuk mengembangkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis.(Dwi Anggraini, Listyarini, and Huda 2019)

Keterampilan menulis tidak diperoleh secara mudah dan seponitanitas tetapi melalui latihan yang kontinyu dan peraktik. Kesalahan dalam penulisan membuat kata dan kalimat menjadi rancu sehingga sulit untuk dipahami oleh pembaca (Rustan, 2016). Namun pada kenyataannya peneliti temui ini pada saat melakukan observasi yakni: peserta didik mengalami kesulitan dalam mempelajari struktur bahasa seperti kalimat, pemenggalan kata, penempatan hurup kapital, dan merangkai huruf menjadi kata, kemampuan siswa dalam keterampilan menulis berbasis kesulitan analitik masih rendah terutama dalam penyusunan kata menjadi kalimat penguasaan kosa kata baru, merangkai kata jadi frase, pemenggalan kata, dan penulisan letak huruf kapital dan masih banyak peserta didik yang belum mencapai kreteria ketuntasan belajar minimal (KKM) dalam peroses belajar mengajar. Melalui metode dan modul pengajaran yang serta pelatihan yang tepat, kerja otak peserta didik dapat dimaksimalkan. (Rahmawati 2021). Selain itu, peneliti mencoba menyajikan modul pembelajaran bahasa Indonesia dalam aspek pengembangan modul keterampilan menulis berbasis kesulitan analitik di madrasah ibtidaiyah yang dimana penerapan modul tersebut dapat mempermudah peserta didik dalam mempelajari steruktur bahasa Indonesia terutama keterampilan menulis.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development / R&D) (Sugiyono 2009: 407). Produk yang dikembangkan pada penelitian ini adalah Modul Ajar Tentang Modul Keterampilan Menulis Berbasis Kesulitan Analitik. Menulis pembelajar Melalui empat tahapan yaitu define, design, develop, dan dessiminate. Pada tahap define dilakukan analisis awal, analisis peserta didik, analisis tugas, analisi konsep, dan analisis tujuan pembelajaran. (Fahrurrozi, Mohzana, and Murcahyanto 2021). Tahap design yaitu tahap perancangan produk. Pada tahap ini dilakukan penyusunan instrumen, pemilihan media, dan pemilihan format. Tahap ketiga adalah development merupakan tahap pengembangan produk awal. Pada tahap ini dilakukan penilaian oleh validator akademisi yaitu dosen ahli dan oleh praktisi pendidikan yaitu guru Bahasa Indonesia pada Madrasah Ibtidaiyah, kemudian uji coba produk yang telah dikembangkan. Tahap disseminate yaitu penyebarluasan produk yang telah dikembangkan.(6. Petunjuk teknis penulisan tesis\_revisi 01 n.d.)

Tahapan dalam penelitian ini adalah 1) Studi pendahuluan dilakukan sebagai tahap awal untuk melakukan penelitian pengembangan. Studi pendahuluan dilakukan dengan tujuan mengumpulkan data awal tentang kondisi yang ada sebagai acuan dan dasar untuk membuat produk atau mengembangkan produk. Adapun studi pendahuluan ini meliputi (observasi lapangan dan studi kepustakaan); 2) Uji coba produk dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data, sebagai dasar untuk mengetahui kelayakan produk. Subjek dalam penelitian ini adalah validator (dosen ahli dan guru bahasa Indonesia MI Al-Mukhtariyah Mamben Daya) yang akan menilai draft II. Peserta didik kelas III MI Al-Mukhtariyah Mamben Daya untuk melakukan proses pembelajaran dengan modul ajar yang dikembangkan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sesuai dengan hasil penelitiannya, pembahasan dibagi menjadi tiga, yaitu pembahasan atas kondisi awal minat dan keterampilan menulis, dan pembahasan atas hasil penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis dengan pendekatan kontekstual.

### **Kondisi Awal Minat dan Keterampilan Menulis Siswa**

Sebagaimana deskripsi hasil pengamatan, wawancara, dan angket tentang pelaksanaan pembelajaran menulis siswa Kelas III sebelum diberikan tindakan dapat dijelaskan berikut ini. Pembelajaran menulis di Kelas III MI Al-Mukhtariyah Mamben Daya tahun pelajaran 2022/2023 sudah menggunakan KTSP. Menurut guru, pembelajaran menulis menggunakan pendekatan kontekstual. Namun pada kenyataannya, pembelajarannya masih menggunakan pendekatan tradisional. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa minat ada kaitannya dengan perhatian, kesadaran, kemauan, dan perasaan senang yang saling mendukung dan saling mengisi sebagai modal penting dalam aktivitas menulis anak. Minat yang dimiliki anak merupakan modal yang tidak dapat diabaikan dalam kegiatan menulis. Minat merupakan faktor nonintelektual yang mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan membaca. Minat inilah yang merupakan salah satu adanya penyebab perbedaan-perbedaan pada tingkat kemampuan anak. Berdasarkan hasil pengamatan, sebelum dilakukan tindakan siswa belum mengetahui cara-cara atau teknik-teknik, tujuan, dan tahapan menulis. Siswa belum dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan serta menungknanya dalam formulasi ragam bahasa tulis. Siswa belum memiliki tujuan menulis. Hal ini yang perlu diperhatikan oleh seorang penulis adalah harus mampu memilih gaya yang akan digunakannya pada saat menuangkan pikiran, gagasan, atau perasaannya. Menulis adalah suatu proses. Ini berarti bahwa dalam kegiatan menulis ada beberapa tahap yang harus dilalui. Tahap-tahap tersebut menurut Sabarti Akhadiyah, Maidar G.A., dan Sakura Ridwan (1990: 1.21-1.31) meliputi: tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pascapenulisan. Sesuai dengan ciri fisik kelas yang menggunakan pendekatan kontekstual, pertama: di dinding kelas, di lorong kelas, serambi, penuh dengan tempelan hasil karya siswa (artikel, gambar, foto tokoh idola, karangan, diagram); kedua: kelas CTL cenderung riuh, (meriah), gembira dalam belajar, siswa aktif dan tidak sepi.

Dalam penelitian ini, aspek tertarik dalam meningkatkan minat menulis dilaksanakan dengan prinsip pemodulan dan ditunjukkan tokoh-tokoh yang berhasil dibidang menulis.

Pemodulan diambilkan dari guru, siswa, tulisan di majalah/ koran/ buku. Sedangkan tokoh-tokoh yang berhasil menulis diambilkan contoh dari para penulis terkenal, misalnya: wartawan, novelis, penulis buku pelajaran. Orang-orang yang berhasil menulis itu menjadi terkenal. Selain itu, mereka mendapat uang/ imbalan dari tulisannya. Sehingga mereka menjadi kaya. Dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Dari tulisannya mereka mendapat kepuasan lahir dan batin. Dengan beberapa contoh tersebut siswa termotivasi untuk menulis. Yang sebelumnya menulis baru sampai pada tahap ekspresi akan menjadi hobi/ mengkarakter pada diri siswa. Tetapi hal ini baru terlihat dari sebagian kecil siswa saja, sedangkan sebagian besar siswa belum sampai pada tahap itu.

Setelah kita mengamati hasil penelitian di atas terlihat bahwa sebelum adanya minat siswa dalam menentukan topik hanya 18,18%, setelah adanya menjadi 81,81% ada peningkatan yang menggembirakan. Karena menentukan topik merupakan kegiatan yang mula-mula harus dipenuhi dalam menulis. Menentukan topik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi dalam kegiatan menulis. Dengan menentukan topik siswa akan lebih mudah dalam menulis. Sebagian besar siswa 81,81% menyatakan tidak menentukan topik karena memang anak-anak belum tahu cara menentukan topik. Setelah diberi tindakan siswa yang tidak menentukan topik tinggal 18,18. Demikian halnya dalam mengumpulkan pengalaman masa lalu tampak adanya peningkatan. Sebelum penelitian yang menyatakan mengumpulkan pengalaman masa lalu sebelum menulis 13,63% setelah penelitian menjadi 77,72%. Hal ini disebabkan mengumpulkan pengalaman masa lalu sangat mudah. Setiap siswa mempunyai pengalaman, baik pengalaman yang menyenangkan maupun yang menyedihkan. Dengan pemodulan dari guru/ccontoh-contoh pengalaman dari buku, siswa sangat mudah mengungkap pengalamannya. Sedangkan yang tidak mengumpulkan pengalaman masa lalu sebelum menulis 86,36%. Setelah penelitian tinggal 27,27%.

Peningkatan juga terlihat dalam menyusun kerangka sebelum menulis. Sebelum penelitian yang menyusun kerangka sebelum menulis 9,09%, setelah penelitian menjadi 81,81%. Sebagian besar siswa 90,9% tidak menyusun kerangka sebelum menulis karena memang belum tahu cara menyusunnya. Setelah diberi tindakan, siswa yang tidak menyusun kerangka tinggal 18,18%. Penggunaan diksi yang tepat juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat sebelum penelitian siswa yang menggunakan kata-kata dengan tepat 27,27% setelah penelitian menjadi 90,9%. Sebagian besar siswa (72,72%) tidak menggunakan kata-kata dengantepat. Dengan membaca Kamus Besar Bahasa Indonesia atau koran atau majalah dan mendengarkan siaran radio atau televisi perbendaharaan kata siswa meningkat. Oleh karena itu, penggunaan diksi dalam menulis pun semakin baik. Setelah penelitian siswa yang tidak menggunakan diksi dengan baik tinggal 9,09%.

Penggunaan EYD mengalami peningkatan yang cukup berarti. Sebelum penelitian siswa yang biasanya menggunakan EYD 22,72%. Setelah penelitian menjadi 90,09%. Untuk siswa SD biasanya mempunyai lembaran huruf-huruf yang kurang jelas. Siswayang tidak menggunakan EYD sebelum penelitian 77,27%, setelah dilaksanakan penelitian tinggal 9,09%. Melakukan kegiatan menulis meskipun tidak diperintah guru, mengalami peningkatan. Peningkatannya

sebelum penelitian 27,27% dan sesudah penelitian menjadi 72,72. Anak-anak SD biasanya memanfaatkan waktu senggang untuk bermain dan menonton televisi. Jadi, hanya sedikit siswa yang mau menulis di waktu senggang. Berkenaan dengan membaca pengalaman orang lain di perpustakaan tampak ada peningkatan. Sebelum penelitian 22,72%, setelah Penelitian menjadi 77,27%. Perpustakaan SD tersebut kurang memadai karena buku-bukunya tinggal sedikit, sudah usang, dan tidak terawat.

## **Hasil**

Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dalam tiga siklus, dapat dijelaskan bahwa keterampilan menulis siswa dapat ditingkatkan. Dengan demikian hipotesis tindakan yang berbunyi "Pendekatan Kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa" yang diajukan pada bab II dapat dibuktikan. Hasil penelitian merupakan jawaban atas permasalahan rendahnya keterampilan menulis siswa Kelas III MI Al-Mukhtariyah Mamben Daya. Kekurangterampilan menulis tersebut, disebabkan oleh kurangnya minat menulis siswa. Siswa berpendapat bahwa menulis itu tidak menyenangkan. Siswa belum tampak aktif, sibuk, tertarik, terlibat, dan terdorong untuk menulis. Selain itu, siswa belum menguasai komponen-komponen menulis, yaitu (1) mengemukakan gagasan isi; (2) pengorganisasian isi; (3) tata bahasa; (4) gaya: pilihan struktur dan kosa kata; dan (5) ejaan.

Berdasarkan permasalahan tersebut upaya perbaikan dilakukan dengan cara *sharing ideas* tentang peningkatan keterampilan menulis dengan Pendekatan Kontekstual. Pada siklus-siklus di depan penelitian, sebenarnya sudah dikemukakan tahapan hasil penelitian. Hasil penelitian akan dipaparkan sesuai dengan permasalahan rendahnya keterampilan menulis siswa. Paparan ini merupakan indikator keberhasilan tindakan yaitu Peningkatan Keterampilan Menulis Siswadengan Pendekatan Kontekstual.

### **Peningkatan Minat menulis Siswa dengan Penggunaan modul Ajar di Kelas III MI Al-Mukhtariyah Mamben Daya**

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pembelajaran, wawancara yang dilakukan dengan guru, dan angket minat menulis sebelum diadakan tindakan penelitian diketahui bahwa minat menulis siswa rendah. Selama ini, siswa selalu menganggap bahwa menulis merupakan tugas yang sulit, di samping itu juga menjenuhkan. Maka sebagian siswa mengeluh apabila mendapat tugas menulis. Terlebih kalau tugas menulis itu dilaksanakan di kelas. Anak akan lebih banyak bermain sendiri atau sekadar mencoret-coret buku bila ditunggu guru

Untuk mengatasi permasalahan di atas, peneliti berupaya meningkatkan minat menulis siswa dengan Penggunaan modul ajar. Peneliti menjelaskan cara meningkatkan minat menulis, agar siswa tertarik, terdorong, terlibat, aktif, dan sibuk menulis serta melaksanakannya dalam suasana yang menyenangkan harus dilakukan dengan berbagai cara. Cara meningkatkan minat, antara lain: menjelaskan hal-hal yang menarik yang berhubungan dengan kehidupannya, menggunakan minat yang telah ada, membangun minat baru, dan memberi insentif. Pada penelitian ini, untuk meningkatkan minat menulis, siswa diberi contoh- contoh cerita pengalaman baik dari guru, majalah/ koran/ buku, dan pengalaman langsung dari teman. Sehingga siswa akan terbantu mengungkapkan pengalamannya dan merasa senang, tertarik, dan terdorong untuk

menulis. Dalam hal menggunakan minat-minat yang telah ada, peneliti mengajak siswa mengungkap pengalaman masa lalu yang sangat mengesankan.

Pengalaman yang sangat mengesankan akan sangat mudah diingat oleh siswa karena hal itu sangat menyentuh perasaan yang merupakan bagian dari hidupnya. Untuk mengatasi kesulitan penulisan ejaan, tata bahasa, gaya: pilihan struktur dan kosa kata, siswa diajak membaca Pedoman EYD, Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, dan Kamus Besar Bahasa Indonesia. Saat itu, siswa akan aktif mencari/ menemukan sendiri segala sesuatu yang dimaksud untuk memudahkan menulis. Agar siswa sibuk, setiap hari Sabtu diberi Pekerjaan Rumah menulis pengalaman yang berkesan. Siswa menulis pengalaman yang berhubungan dengan kehidupannya. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat menyikapi kejadian yang dialaminya untuk masa sekarang dan yang akan datang. Apa yang dipelajari mengutamakan pengalaman nyata dan berpusat pada siswa. Pengetahuan yang diperoleh bermakna dalam kehidupannya. Dengan belajar, akan terjadi perubahan perilaku yang kurang baik menjadi baik. Siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Peningkatan minat menulis dengan menumbuhkan minat-minat baru, dilakukan dengan menghubungkan materi pelajaran dengan manfaatnya di masa yang akan datang. Menulis pertama-tama adalah ekspresi dan hobi. Baru kemudian, hobi yang ditekuni akan mendatangkan hasil (imbalan) baik berupa gaji maupun honor. Untuk menarik minat menulis siswa, peneliti memberikan contoh orang-orang yang berhasil dari kegiatan menulis, seperti Zlata Filipovic, anak Sarajevo dikenal banyak orang karena menulis buku harian yang mencatat perang saudara antara Serbia dan Bosnia di Sarajevo, Anne Frank dikenal sampai sekarang karena buku hariannya yang diberi nama Kity, Carolina terkenal karena menulis tentang kemiskinan, kelaparan, kegelandangan, dan sebagainya. Selain terkenal, menulis dapat memperoleh imbalan, seperti wartawan, penulis buku/ novel/ naskah, soal, resensi. Pemberian insentif dalam pembelajaran menulis dilakukan dengan memberikan pujian pada siswa yang mengalami keberhasilan belajar. Insentif/hadiah itu berupa pujian (bagus, baik, pekerjaanmu baik teruskan), angka, dan sebagainya, sehingga siswa terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran.

### **Peningkatan Minat Menulis Siswa Setelah Penggunaan Modul Ajar**

Berdasarkan hasil tes keterampilan menulis (menulis pengalaman) yang dilakukan sebelum tindakan siswa terlihat belum mampu mengungkapkan isi atau gagasan yang dikemukakan, mengorganisasikan isi, dan menerapkan gaya: pilihan struktur dan kosa kata dengan baik sehingga prestasinya rendah. Pada siklus pertama sudah ada satu peningkatan keterampilan menulisnya. Siswa sudah mampu mengungkapkan isi atau gagasan yang dikemukakan, menggunakan tata bahasa, dan ejaan dengan baik. Namun juga masih ada kesalahan yang harus diperbaiki, meskipun rata-rata pencapaiannya meningkat. Peningkatan yang dicapai pada siklus kedua, siswa sudah mampu mengungkapkan isi atau gagasan yang dikemukakan, mengorganisasikan isi, menggunakan tata bahasa dan ejaan dengan baik. Namun juga masih ada kesalahan. Hal itu diperbaiki pada siklus ketiga. Siklus ketiga tulisan siswa sudah cukup bagus, tidak lagi dijumpai kesalahan-kesalahan yang pernah dibuatnya, yang berarti penelitian tindakan kelas mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian dan pengembangan ini menunjukkan bahwa modul keterampilan menulis berbasis kesulitan analitik valid dan efektif. Validitas materi menunjukkan hasil sangat valid dengan skor 96,6% (IPS & PKN) dan 98% (Bahasa), validitas desain juga menunjukkan hasil sangat valid dengan skor 94,2%, dan validitas bahasa menghasilkan nilai yang sangat valid dengan skor 95%. Uji kelompok kecil menunjukkan angka sangat valid dengan skor tanggapan terendah 90% dan yang tertinggi 95%, begitu juga pada uji kelompok besar menunjukkan hasil yang sangat efektif untuk digunakan dalam pembelajaran dengan nilai ketercapaian 90% dari nilai minimal yang ditetapkan. Pengembangan lebih lanjut disarankan agar: (1) memperluas subjek penelitian, (2) memperluas komponen dan materi, (3) mengembangkan dalam bentuk media audio-visual. Pemanfaatan modul keterampilan menulis berbasis kesulitan analitik ini dapat diadaptasi oleh sekolah yang memiliki kurikulum dan karakteristik siswa serta kondisi sekolah yang tidak jauh berbeda.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alim, Abdul, Khirjan Nahdi, and Baiq Rismarini Nursaly. 2022a. "Hal. 344-352 |SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia |Vol." 5(2). <http://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/sbs>.
- Dwi Anggraini, Ringga, Ikha Listyarini, and Choirul Huda. 2019. "Keefektifan Modul Picture And Picture Berbantu Media Flashcard Terhadap Keterampilan Menulis Karangan." *International Journal of Elementary Education* 3(1).
- Fahrurrozi, Muhammad, Mohzana Mohzana, and Hary Murcahyanto. 2021. "Strategi Pembelajaran Dan Kemampuan Guru Kelas." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 4(1): 197–205.
- Hidayatun, Nuriya et al. Kesulitan analitik keterampilan menulis peserta didik Madrasah Ibtidaiyah.
- Mohzana, Hary Murcahyanto, and Muhammad Fahrurrozi. 2021. "Kemampuan Guru Dalam Menilai Aspek Afektif." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 4(1): 243–48.
- Prihatin, Yulianah. 2021. "Problematika Keterampilan Menulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Daring." *Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra, Dan Pendidikan* 6(2).
- Rahmawati, Susilailiy. 2021. "Penerapan Modul Pembelajaran CIRC Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Undangan Di Madrasah Ibtidaiyah." *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 9(1).
- Resmini, Dra Novi, and M Pd. Simulasi Kreatif Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah.
- Sugiharti, R. E., and M. Wulandari. 2017. "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas Va Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sdit Ad-Damawiyah Cibitung." *pedagogik* 5(2).
- Syahrum, Tri Budhi Sastrio, and Hetty Purnamasari. 2022. "Penggunaan Media Pembelajaran Scrapbook Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Dan Keterampilan Berbicara." *Indonesian Journal of Instructional Technology* 2.



## **JURNAL SULUH EDUKASI**

**E-ISSN : 2722-063X**

**Volume 04 No 1 (2023): Jurnal Suluh Edukasi**

**Halaman : 9-17**

- Syam, Nur. 2019. "Peningkatan Keterampilan Menulis Melalui Strategi Pembelajaran Critical Incident Pada Murid Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah." *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* 2(1).
- Trisusilawati, Trisusilawati. 2021. "Peningkatan Keterampilan Menulis Prosa Deskriptif Melalui Modul Quantum Learning." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 16(2).
- Veryawan, and Jellysha. 2020. "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan Kata Orak-Arik." *Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education* 3(1): 13–22.
- Wahyudi, Mukammad, Suhel Madyono, and Alif Mudiono. 2019. "Penggunaan Media Gambar Seri Dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Dan Keterampilan Menulis Narasi Di Madrasah Ibtidaiyah." *Wahana Madrasah Ibtidaiyah* 27(1).
- Yulianti, Retno. 2016. "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Pop-Up Book." *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*.
- Yurmaita, Duhita Savira Wardani. 2021. "Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Sd Kelas Iv Dengan Menggunakan Modul Savi." *Journal of Elementary Education* 04(04).
- Yusrumaida, Yusrumaida. 2021. "Penerapan Teknik Mind Maps Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa." *Journal of Education Action Research* 5(4).
- Zaenab, Siti, Suhartono Suhartono, and Moh Salimi. 2019. "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Melalui Strategi Menulis Terbimbing Pada Siswa Kelas Iii Sd Negeri Sidorejo." *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 11(2).